

Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Sistem Manajemen Dalam Rangka Peningkatan Pengelolaan Pada BUMDes Di Desa Kaliburu

Arfanda Patirai P¹, Niluh Putu Evvy Rossanty², Harnida Wahyuni Adda³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

¹)email: arfandapp@gmail.com

²)email: npe.rossanty@gmail.com

³)email: harnidaadda@gmail.com

Abstract. *Community service in this activity is a form of implementation of the Tridharma of Higher Education, namely community service through simple bookkeeping training and management systems at village-owned enterprises or BUMDes in Kaliburu Village. BUMDes or Village-Owned Enterprises are business institutions managed by the community and village governments in an effort to strengthen the village economy, and are formed based on the needs and potential of the village. The business units in Kaliburu Village BUMDes include: 1) LPG gas cylinder sales units, 2) savings and loans units, 3) rice sales units, 4) car rental units, 5) chair and lamp rental units. Unfortunately, in carrying out their business activities, BUMDes managers do not understand and implement a good management system and have not done bookkeeping or financial recording correctly, so it is necessary to hold simple bookkeeping training and management systems to educate BUMDes managers with the theme towards competitive BUMDes. Community service activities through this training aim to: 1) provide training to managers or administrators of BUMDes and other village officials on simple opening and management systems, 2) provide motivation, in the form of knowledge and skills related to bookkeeping and management systems. The results achieved in this activity: 1) trainees understand the basics of bookkeeping, 2) participants know the basic basics of management, 3) trainees have new knowledge and skills in separating personal and business finances, 4) participants know how to manage a good and correct business, 5) trainees can know the development of their business through good and systematic bookkeeping.*

Keywords: *BUMDes, Training, Simple Bookkeeping, Management*

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini merupakan bentuk pelaksanaan dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan pembukuan sederhana dan sistem manajemen pada badan usaha milik desa atau BUMDes di Desa Kaliburu. BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Adapun unit usaha yang ada pada BUMDes Desa Kaliburu diantaranya: 1) Unit penjualan tabung gas LPG, 2) unit simpan pinjam, 3) unit penjualan beras, 4) unit sewa mobil, 5) unit sewa kursi dan lampu. Sayangnya, dalam melakukan kegiatan usahanya, pengelola BUMDes belum memahami dan menerapkan sistem manajemen yang baik serta belum melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan dengan benar, sehingga perlunya diadakan pelatihan pembukuan sederhana dan sistem manajemen guna mengedukasi pengelola BUMDes dengan tema menuju BUMDes berdaya saing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ini bertujuan untuk: 1) memberikan pelatihan kepada pengelola atau pengurus BUMDes serta perangkat desa lainnya tentang pembukuan sederhana dan sistem manajemen, 2) memberikan motivasi, berupa pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembukuan dan sistem manajemen. Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan ini: 1) peserta pelatihan memahami dasar-dasar pembukuan, 2) peserta mengetahui dasar dasar manajemen, 3) peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, 4) peserta mengetahui

bagaimana cara mengelola usaha yang baik dan benar, 5) peserta pelatihan dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis.

Kata kunci : BUMDes, Pelatihan, Pembukuan Sederhana, Manajemen

PENDAHULUAN

Desa Kaliburu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Desa ini memiliki luas wilayah \pm 4.830 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 1.702 jiwa. Dengan adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia, Desa Kaliburu mampu mengembangkan potensi desanya dalam berbagai bidang yang diimplementasikan menjadi beberapa lini usaha pada BUMDes.

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Pradnyani, 2019). Kebutuhan dan pengembangan potensi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi (Utami, Tripalupi, & Meitriana, 2019). Disamping itu, keberadaan BUMDes juga membawa dampak terhadap peningkatan sumber pendapatan asli desa (PADes) yang memungkinkan desa untuk melakukan sebuah pembangunan dan peningkatan kesejahteraan secara lebih optimal (Nurchaya, 2019). Seperti yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang dikutip dari UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa terdapat pada pasal 87 ayat 1 yang dikutip dari (Sayuti, 2019) disebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), desa berinisiatif dan berkewajiban untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu langkah untuk program pemberdayaan masyarakat yang mana BUMDes merupakan bagian dari penyelenggaraan pemerintahan desa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tujuan didirikannya BUMDes yaitu sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desanya sendiri. Berdasarkan Permendes PDTT nomor 4 tahun 2015 pasal 3 dalam (Mustanir, 2019) dijelaskan bahwa BUMDes didirikan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan perekonomian Desa
2. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga

5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Untuk mencapai tujuan dari pembentukan BUMDes yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat desa, maka BUMDes harus memiliki sistem manajemen yang baik serta tata kelola pembukuan yang tepat guna dapat berkembang, bersaing, dan mampu menarik konsumen ditengah kondisi persaingan pasar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dengan metode kunjungan serta wawancara dengan pengurus BUMDes yang telah penulis lakukan di Desa Kaliburu, dapat diketahui unit usaha apa saja yang ada pada BUMDes, diantaranya seperti unit penjualan tabung gas LPG, unit simpan pinjam, unit penjualan beras, unit sewa mobil, unit sewa kursi dan lampu. Sayangnya dalam melakukan usahanya pengurus atau pengelola BUMDes belum memahami dan menerapkan sistem manajemen yang baik serta belum melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan dengan benar, bahkan cenderung tidak melakukan pencatatan sama sekali.

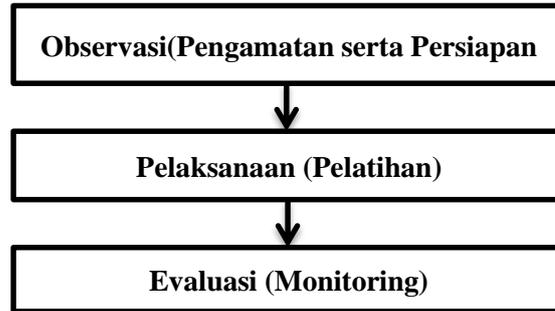
IDENTIFIKASI MASALAH

Dari hasil pengamatan permasalahan yang muncul saat penulis melakukan observasi dilapangan dapat diketahui bahwa pengurus atau pengeola BUMDes belum menerapkan sistem manajemen yang baik dan belum melakukan pencatatan dengan benar atas transaksi setiap unit usahanya serta belum memisahkan antara harta pribadi dan harta unit usahanya. Menyebabkan pengurus BUMDes kesulitan dalam menentukan laba atau keuntungan dari usahanya tersebut. Alasannya, mereka masih belum tahu bagaimana cara melakukan pembukuan serta sebagian lainnya menganggap sepele tentang pembukuan (karena belum mengetahui pentingnya pembukuan) juga karena kesibukan mereka sehari-hari sehingga tidak sempat untuk melakukan pencatatan

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka salah satu solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan pada BUMDes desa Kaliburu adalah dengan mengadakan pelatihan yaitu pelatihan pembukuan sederhana dan sistem manajemen. Adapaun metode dalam

kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap I (Observasi/Pengamatan)

Pada tahap awal, dilakukan observasi dengan cara turun langsung ke lapangan mewawancarai pengurus BUMDes desa Kaliburu mengenai permasalahan apa yang mereka hadapi serta analisis terhadap potensi usaha yang mereka jalankan. Menurut (Sugiyono, 2018) Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi.

Hasil observasi tersebut kemudian didiskusikan dan ditindaklanjuti dengan merancang alternatif solusi untuk perencanaan selanjutnya.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari permasalahan yang terdapat pada BUMDes desa Kaliburu dalam upaya memberikan solusi atas permasalahan tersebut serta langkah-langkah apa saja yang dapat ditempuh/diambil dalam upaya meningkatkan tata kelola yang ada pada BUMDes Kaliburu sehingga dapat menuju BUMDes yang berdaya saing.

Tahap II (Pelaksanaan)

Pada tahap ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada tahap sebelumnya maka tahapan atau langkah selanjutnya yang ditempuh/diambil untuk menuju BUMDes berdaya saing adalah dengan mengadakan program pelatihan pembukuan sederhana dan sistem manajemen. Menurut (Santoso, 2010) pelatihan ialah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian atau pengetahuan tertentu. Lokasi dari kegiatan ini dilaksanakan diruang serbaguna Desa Kaliburu dengan mengundang para pengurus atau pengelola unit BUMDes, BPD serta aparat desa

lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan , keterampilan serta pengetahuan pengurus atau pengelola pihak BUMDes.

Tahap III (Evaluasi)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi/monitoring pelaksanaan kegiatan dengan cara diskusi atau menanyakan langsung kepada pengurus BUMDes terkait materi yang telah diberikan dan kendala apa saja yang ditemukan dan selanjutnya menawarkan alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Evaluasi menurut Djaali, Mulyono dan Ramly dalam (Muryadi, 2017) dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui capaian yang telah dilakukan dan sejauh mana kegiatan ini berlangsung, apakah sudah tepat sasaran dari target sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Amirullah dalam (Putri & Ali, 2020) mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses dalam mengelola sumber daya organisasi serta management melalui suatu strategi yang sudah dipilih. Pelaksanaan strategi tersebut perlu adanya dilakukan guna memandang bagaimana eksekusi yang sudah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana awal yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pelatihan yang diadakan ini dihadiri oleh perangkat(aparat) desa, BPD, pengurus BUMDes. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana dan sistem manajemen ini bertujuan untuk menambah wawasan, keterampilan, serta pengetahuan pengurus BUMDes dan aparat desa dalam memanfaatkan alokasi dana BUMDes dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan dana tersebut.

Adapun pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan di Desa Kaliburu ini terbagi menjadi 3 tahapan, yakni tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Tahap 1

Pada tahap awal dilaksanakan observasi dengan cara kunjungan langsung dan wawancara bersama dengan pengurus BUMDes Desa Kaliburu terkait rencana pengabdian masyarakat melalui kegiatan pelatihan dimana kegiatan ini sebelumnya telah dikoordinasikan dengan bapak Dirwan selaku PJ Kepala Desa Kaliburu serta telah mendapat ijin dari beliau untuk melakukan kegiatan ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari

permasalahan yang terdapat pada BUMDes desa Kaliburu dan bagaimana penyelesaian atau solusi atas permasalahan tersebut serta langkah-langkah apa saja yang dapat ditempuh/diambil selanjutnya. Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan bahan materi yang akan disampaikan terkait dengan kegiatan pembukuan sederhana dan sistem manajemen serta hal apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembukuan agar menjadi lebih efektif.

Tahap 2

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan berupa pelatihan pembukuan sederhana dan sistem manajemen. Pelatihan pembukuan sederhana ini diadakan di Ruang Serbaguna Desa Kaliburu, dihadiri oleh pengurus atau pengelola BUMDes dan juga aparat desa serta BPD. Pelatihan ini diharapkan peserta dapat mengetahui pentingnya pencatatan atau pembukuan serta memahami cara melakukan pencatatan yang benar serta bagaimana cara mengelola usaha sesuai dengan sistem manajemen.

Pada tahap ini peserta pelatihan terdiri dari kepala unit(pengurus) BUMDes, diberikan materi tentang pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan oleh pengurus BUMDes serta materi tentang dasar-dasar manajemen. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha mereka agar tidak tercampur antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha serta diharapkan melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.



Gambar 2.
Foto bersama pengurus BUMDes dan aparat Desa Kaliburu.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Tahap 3

Pada tahap akhir yaitu evaluasi, dimana permasalahan atau kendala yang ditemukan dari peserta selama proses pelatihan menjadi bahan diskusi dan kajian bersama, kemudian ditawarkan solusi alternatifnya. Kemudian diberikan kesimpulan secara jelas dan menyeluruh dari hasil kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Hasil

Program Pengabdian Masyarakat pada BUMDes Desa Kaliburu ini memiliki output sebagai berikut.

1. Peserta pelatihan memahami dasar-dasar pembukuan.
2. Peserta mengetahui dasar-dasar manajemen
3. Peserta pelatihan memiliki pengetahuan baru dan keterampilan dalam memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha.
4. Peserta mengetahui bagaimana cara mengelola usaha yang baik dan benar
5. Peserta pelatihan dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis.

Materi yang diberikan pada pelatihan ini meliputi, materi pertama yaitu (1) Pembukuan Sederhana seperti a) buku kas, b) buku pesanan, c) buku persediaan, d) buku penjualan, e) buku biaya, hal ini dimaksudkan agar memudahkan pengelola atau kepala unit usaha pada BUMDes dalam menganalisis hasil usahanya seperti penghitungan laba-rugi dan lain-lain, materi kedua yaitu (2) Dasar-dasar Manajemen, dengan manajemen yang baik diharapkan pengurus BUMDes dapat mengambil keputusan yang tepat untuk usahanya.

Pembukuan Sederhana

a) Buku Kas

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo

b) Buku Pesanan

Tgl	Pemesan	Jumla Pesanan	DP	Ket

c) Buku Persediaan

Tgl	Nama Barang	Jumlah	Harga Beli	Saldo

d) Buku Penjualan

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo

e) Buku Biaya

Tgl	Keterangan	Biaya	Total

KESIMPULAN

BUMDes memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan pendapatan desa. BUMDes diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi masyarakat desa. Sayangnya pengurus atau pengelola BUMDes di Desa Kaliburu memiliki permasalahan yaitu belum mengetahui bagaimana cara mengelola BUMDes yang baik dan benar serta cara pembukuannya maka harus adanya dilakukan program pelatihan terkait permasalahan tersebut. Lebih lanjut kesimpulan dari program pelatihan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengurus/Pengelola BUMDes Desa Kaliburu belum mengetahui cara membuat dan membaca laporan keuangan
2. Penguru BUMDes belum mengetahui dasar-dasar manajemen
3. Pengurus/BUMDes desa kaliburu belum memisahkan antara harta pribadi dan harta usaha
4. Pengurus BUMDes perlu disiplin dan membiasakan membuat laporan keuangan (pembukuan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pemerintah Desa Kaliburu Kecamatan Sindue Tombusabora, Pengurus/Pengelola BUMDes di Desa Kaliburu, Fakultas Ekonomi & Binsis Universitas Tadulako, Unit MBKM FEB Universtas Tadulako, Prodi Manajemen FEB Universitas Tadulako, YGBK serta seluruh pihak terkait yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan dari awal hingga berakhirnya kegiatan ini, tanpa dukungan mereka semua tentunya kegiatan ini tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3.
- Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan Secara Partisipatif. *OSF Preprints*, 5.
- Nurchaya, E. (2019). Tugas Pemerintah Dalam Menyelesaikan Masalah–Masalah Sosial: Tinjauan Mengenai Masalah Badan Usaha Milik Desa. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 1-7.
- Pradnyani, N. L. (2019). Peranan badan usaha milik desa (Bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 39-47.
- Putri, A. V., & Ali, D. S. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Coffee Shop Kopi Tuli. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 99.
- Santoso, B. (2010). *Skema dan mekanisme pelatihan: panduan penyelenggaraan pelatihan*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Sayuti, A. T. (2019). Peran Notaris dalam Pendirian Badan Usaha Milik Desa:(BUM DESA). *Recital Review*, 142.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditinjau melalui kewirausahaan sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 498-508.